Apakah orang yang menamakan

S a l a f i

dianggap sebagai
orang yang membentuk golongan (mutahazzib)?

Sumber:
AL AJWIBAH AL MUFIDAH AN ASILAH AL MANAHIJ AL JADIDAH
(Jawaban-jawaban Yang Berfaedah Atas Pertanyaan-pertanyaan Tentang Masalah-masalah Manhaj Baru)
Asy Syaikh Dr Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al Fauzan
Dikumpulkan, disalin, dan dikomentari oleh:
Asy Syaikh Abu Abdillah Jamal bin Farihan Al Haritsi

Pertanyaan Nomor

13 Apakah orang yang menamakan Salafi dianggap sebagai orang yang membentuk golongan (mutahazzib)?

Jawaban Asy Syaikh Dr Shalih bin Fauzan bin Abdullah Al Fauzan

Penamaan Salafi bila sebenarnya (bukan sekadar nama belaka) adalah tidak mengapa[@]. Yang tidak boleh bila hanya dakwaan saja …. Oleh karenanya tidak boleh memakai nama Salafiyah bila tidak di atas manhaj Salaf. Sebagaimana contoh Al Asy'ariyah (pengikut manhaj Al Asy'ari) mereka mengatakan: "Kami Ahlus Sunnah wal Jamaah." Bagi mereka penamaan (klaim) semacam itu tidak bisa sebab mereka tidak di atas manhaj Ahlus Sunnah wal Jamaah. Begitu juga dengan yang selainnya.

Ibarat syair: Semua mengaku ada hubungan (cinta) dengan Laila. Namun Laila tidak mengakui ada hubungan (cinta) dengan mereka.

Orang-orang yang mengaku bahwa dirinya di atas manhaj Ahlus Sunnah wal Jamaah haruslah mengikuti jalan Ahlus Sunnah wal Jamaah dan meninggalkan orang-orang yang menyelisihinya. Sungguh hal yang tak mungkin, seseorang menyatukan antara biawak dan ikan paus, atau antara binatang melata yang ada di padang luas dengan binatang melata yang ada di laut, atau antara api dengan air dalam satu

http://darussalaf.com
Langganan Milis: Salafi-Indonesia-subscribe@yahoogroups.com

wadah. Yang jelas, orang yang mengaku di atas manhaj Salaf harus membedakan dirinya dengan yang lain dalam segala hal (dien) dan menjauhinya.

@ Komentar Asy Syaikh Abu Abdillah Jamal bin Farihan Al Haritsi

Berkata **Syaikh Al Islam Ibnu Taimiyah** dalam Al Fatawa 4/149:
"Tidak ada aib atas orang menampakkan madzhab Salaf, menghubungkan serta menisbatkan diri kepadanya. Bahkan wajib menerima yang demikian itu berdasarkan ittifaq (kesepakatan). Sesungguhnya madzhab Salaf adalah madzhab yang benar."

Saya (Abu Abdillah) berkata, *perhatikan saudaraku pembaca perkataan Syaikh Al Islam yang beliau ucapkan sekitar abad 8 Hijriyah seakan-akan beliau membantah sebagian orang pada saat ini yang menisbatkan dirinya sebagai ahli ilmu* yang berkata: "Barangsiapa yang mewajibkan seseorang --dengan kewajiban yang sebenarnya-- bahwa dia harus menjadi ikhwani (pengikut IM) atau Salafi atau sururi atau tablighi (pengikut jamaah tabligh) sesungguhnya dia diperintah untuk bertaubat (dari sikapnya). Jika tidak bertaubat maka dibunuh!" Dia katakan dalam kaset ketika berdialog dengan para pemuda.

Saya (Abu Abdillah) berkata Subhanallah! Bagaimana dia membolehkan dirinya menggabungkan antara manhaj Salaf yang benar dengan manhaj-manhaj dan kelompok-kelompok bid'ah yang sesat dan batil! Pertanyaan kami untuk orang yang hidup di negeri tauhid ini dan mempunyai karya untuk meraih gelar magister: "Jika bukan manhaj Salaf lalu harus manhaj apa …?"

Al Allamah Abdulaziz bin Baz --mufti Saudi-- ketika ditanya: "Apa yang Anda katakan terhadap orang yang menamakan dirinya Salafi atau Atsari, apakah itu merupakan penyucian?" Maka beliau rahimahullah menjawab: "Apabila benar dia itu pengikut atsar atau pengikut manhaj Salaf tidak apa-apa. Seperti yang ada pada Salaf dikatakan Fulan Salafi, Fulan Atsari merupakan pembersihan atas dirinya dari penyimpangan-penyimpangan. Maka pembersihan itu adalah wajib." (Dinukil dari rekaman ceramah beliau dengan judul Hak Seorang Muslim pada tanggal 16/1/1413 H di Thaif)

Syaikh Bakar Abu Zaid berkata: "Apabila dikatakan As Salaf atau As Salafiyun atau As Salafiyah ini menisbatkan kepada Salaf Ash Shalih yakni seluruh shahabat Radliyallahu 'Anhum dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan ihsan tanpa condong kepada hawa nafsunya …. Dan orang-orang yang tetap di atas manhaj Nabi mereka dinisbatkan kepada Salaf Ash Shalih. Kepada mereka dikatakan As Salaf, As Salafiyun. Yang menisbatkan kepada mereka dinamakan Salaf dan itu wajib baginya. Karena sesungguhnya lafazh Salaf adalah Salaf Ash Shalih. Lafazh ini secara mutlak yakni setiap orang yang berteladan kepada shahabat Radliyallahu 'Anhum. Walaupun dia hidup pada zaman kita ini, harus seperti ini, inilah kalimat Ahlul Ilmi. Itulah penisbatan dari Al Kitab dan As Sunnah. Bukan merupakan formalitas dan tidak terpisah sedikit pun dari generasi yang pertama bahkan itu penisbatan dari mereka dan kembali kepada mereka. Sedangkan orang yang menyelisihi As Salaf hanya berdasarkan nama atau formalitas belaka maka jangan! Walaupun mereka hidup sejaman dengan para Salaf Al Ummah dan setelah mereka." (Dinukil dari Kitab Hukmu Al Intima' halaman 36)